

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki berbagai keunggulan di berbagai sektor usaha, termasuk sektor pariwisata, yang berpotensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara. Potensi wisata yang kaya, membuat Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata alternatif yang menarik di seluruh dunia. Dampak ekonomi sektor pariwisata sangat besar bagi negeri ini. Turis yang datang memberikan kontribusi penting melalui pengeluaran mereka untuk penginapan, makanan, transportasi, dan berbagai layanan lainnya. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya di daerah-daerah yang sangat mengandalkan industri ini.

Ayu (2020) menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang mengoptimalkan sektor pariwisata sebagai sebuah sarana untuk menjaga keseimbangan neraca perdagangan. Keunikan geografisnya sebagai negara kepulauan, memberikan keunggulan dengan keragaman alam, budaya, dan adat istiadat yang menjadi potensi besar dalam industri pariwisata. *World Tourism and Travel Council* menjelaskan jika pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan orang-orang, yang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu daerah yang berbeda dari lingkungan kesehariannya, selama kurun waktu kurang dari satu tahun. Tujuan dari perjalanan ini bisa bermacam-macam, seperti untuk bersantai, keperluan bisnis, atau tujuan lainnya. Industri pariwisata di Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan dan berpotensi untuk terus berkembang. Hal ini didukung oleh beragam keindahan alam dan kekayaan budaya serta tradisi yang dimiliki Indonesia.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menawarkan pesona pantai-pantai eksotis, hutan-hutan tropis yang menakjubkan, pegunungan yang memukau,

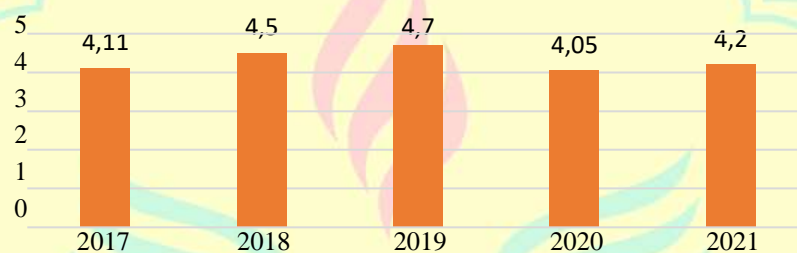
dan situs-situs sejarah yang menarik perhatian para turis. Perkembangan pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan oleh adanya permintaan yang tinggi dalam sektor pariwisata, baik dalam konsumsi maupun investasi, yang pada akhirnya menghasilkan kegiatan produksi barang dan jasa. Sebagai konsekuensinya, sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang pendapatan ekonomi yang signifikan. Pengembangan pariwisata di suatu daerah harus dilakukan dengan dasar perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan yang terarah.

Dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, pariwisata dapat menjadi sumber daya ekonomi yang berharga. Oleh karena itu, kerjasama dari berbagai pihak menjadi penting dalam mendukung pengembangan pariwisata. Kolaborasi antara pengusaha, tokoh adat, dan pemerintahan dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mengembangkan potensi pariwisata dengan lebih baik (Marpaung, H., 2020). Bank Indonesia (BI) mengemukakan bahwa Pariwisata adalah sektor yang sangat efektif dalam meningkatkan pemasukan devisa Indonesia. Kekayaan alam, budaya, dan sumber daya yang beragam di Indonesia menjadi daya tarik yang menarik bagi turis lokal maupun mancanegara. Keberagaman budaya juga menjadi daya tarik tersendiri. Dengan berbagai suku, tradisi, seni, dan adat istiadat yang berbeda, setiap daerah menawarkan pengalaman budaya yang unik dan menarik.

Pariwisata diatur dan dijaga oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang menjelaskan bahwa pariwisata melibatkan berbagai jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sebagai sektor yang memiliki potensi besar, pariwisata dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu sumber pendapatannegara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data pada gambar 1.1 di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa

sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 4,2% pada tahun 2021, nilai ini meningkat sebesar 0,15% dari tahun 2020 yang sempat turun akibat pandemi COVID-19 yakni sebesar 4,05%. Meningkatnya jumlah kunjungan oleh turis baik lokal maupun mancanegara menjadi salah satu pendukung peningkatan kontribusi sektor pariwisata Indonesia. Dengan berkembangnya sebuah destinasi wisata yang ada di suatu daerah, diharapkan dapat menarik lebih banyak minat kunjungan turis.



Gambar 1. 1 Grafik Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB (%)

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama Kota Yogyakarta, merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam pilihan destinasi wisata. Saat ini, Kota Yogyakarta menduduki peringkat ke-13 sebagai Kota Terbesar di Pulau Jawa berdasarkan jumlah penduduknya. Kota ini memiliki berbagai sektor yang mendukung perkembangannya, termasuk sektor pariwisata, industri, perhotelan, dan pertanian. Kota Yogyakarta terkenal dengan kekayaan seni dan budayanya, dan memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata yang menarik bagi para turis. Destinasi wisata di kota ini tidak kalah menarik dibandingkan dengan daerah lainnya. Keindahan alam, warisan budaya, pemandangan sejarah, dan atraksi wisata lainnya, membuat Kota Yogyakarta menjadi tempat yang menarik untuk dijelajahi. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam mengembangkan Kota Yogyakarta. Potensi wisata yang beragam di daerah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para turis, baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

Dengan dukungan dari berbagai sektor lainnya, pariwisata di Kota

Yogyakarta dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat. Dengan terus menjaga dan mengembangkan potensi pariwisata serta merawat keunikan seni dan budaya, Kota Yogyakarta dapat terus menjadi destinasi wisata yang menarik dan memikat para turis. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata juga menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di kota ini.



Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Turis ke DIY Tahun 2017-2021

Sumber: Dinas Pariwisata DIY

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan kunjungan turis ke Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun meskipun mengalami penurunan drastis di tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Tersedianya berbagai pesona kebudayaan dan peninggalan sejarah yang menarik di Yogyakarta, menjadi salah faktor kota ini selalu ramai didatangi oleh turis. Di tengah kehidupan modern yang berkembang pesat, Kota Yogyakarta tetap berhasil mempertahankan budaya kearifan lokalnya. Hal ini menjadi daya tarik utama yang membuat kota ini menjadi salah satu pilihan terbaik untuk dikunjungi oleh turis. Meskipun telah mengadopsi perkembangan zaman, namun nilai-nilai budaya dan tradisi lokal masih tetap dijaga dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beragam destinasi wisata yang menarik, dan di antaranya terdapat banyak museum dengan daya tarik uniknya. Museum-museum ini menjadi salah satu tujuan destinasi favorit para

turis yang ingin menikmati kekayaan sejarah, seni, dan budaya kota ini. Melalui museum-museum ini, turis dapat lebih memahami sejarah dan warisan budaya yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Putu Supadma, Ketua Umum Asosiasi Museum Indonesia, menegaskan bahwa terdapat lima alasan penting yang membuat kunjungan ke museum menjadi suatu hal yang sangat berarti. Pertama, museum berperan sebagai tempat edukasi yang penting. Kedua, museum menjadi sumber inspirasi bagi para pengunjung. Ketiga, museum menjadi wadah untuk mencapai kebudayaan tertinggi. Keempat, museum merupakan tempat memahami peradaban. Terakhir, museum adalah tempat interaksi dan dialog. Saat ini, museum-museum di Indonesia tidak hanya menampilkan peninggalan sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai arsip yang penting bagi kebudayaan masyarakat setempat dan Indonesia secara keseluruhan. Koleksi-koleksi bersejarah dan seni yang beragam di museum-museum ini menjadikan tempat ini sebagai sarana edukasi yang berharga bagi para turis yang ingin memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia.

Tabel 1. 1
Daftar Museum yang Terdapat di Kota Yogyakarta

No	Nama Museum
1	Museum Sonobudoyo
2	Museum Sasmitaloka Pangsar Soedirman
3	Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya
4	Museum Sasana Wiratama P. Diponegoro
5	Museum Pusat Dharma Wiratama
6	Museum Perjuangan
7	Museum Benteng Vredeburg
8	Museum Biologi UGM
9	Museum Puro Pakualaman
10	Museum Batik Indonesia
11	Museum Bahari
12	Museum Kereta Keraton
13	Museum Sandi
14	De Mata Art Museum Termasuk De Arca, De Walik

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2021

Berdasarkan daftar nama museum-museum yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat salah satu museum atau wisata sejarah atau wisata *heritage* yang dimana sangat mempengaruhi keadaan Kota Yogyakarta pada masa itu. Salah satu objek wisata bersejarah yang menarik perhatian peneliti

untuk penelitian lebih lanjut adalah Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Museum ini memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah Kota Yogyakarta pada masa lalu. Meski dibangun sebagai benteng pertahanan oleh penguasa Belanda pada abad ke-18, Benteng Vredeburg menjadi saksi bisu dari berbagai peristiwa bersejarah yang terjadi di kota ini.

Kini, Benteng Vredeburg telah mengalami transformasi menjadi sebuah museum yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan pelestarian peninggalan sejarah. Melalui koleksi dan pameran yang dipajang di dalamnya, museum ini menghadirkan kisah-kisah menarik tentang perjalanan sejarah, budaya, dan perjuangan masyarakat Yogyakarta dan Indonesia pada umumnya. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menjadi tempat penting bagi turis dan peneliti yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang jejak sejarah dan perkembangan kota ini. Koleksi artefak bersejarah yang terdapat di dalamnya menyimpan berbagai cerita yang berharga juga berkontribusi pada identitas serta jati diri masyarakat Yogyakarta. Dengan begitu, penelitian lebih lanjut mengenai objek wisata bersejarah ini berpotensi memberikan wawasan baru dan mendalam tentang sejarah dan budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Museum yang menyajikan koleksi-koleksi benda bersejarah perjuangan Bangsa Indonesia menuju kemerdekaan ini, terletak tepat pada titik 0 km Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Margo Mulyo, Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terbuka untuk umum sebagai tempat edukasi dan rekreasi bagi turis. Awalnya museum ini dibangun pada tahun 1760 sebagai Benteng Rustenburg atau Benteng peristirahatan di bawah perintah Sri Sultan Hamengku Buwono I dan permintaan pihak Belanda. Setelahnya, tepat pada tahun 1992 hingga saat ini, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta secara resmi menjadi Museum khusus Perjuangan Nasional berdasarkan SK Mendikbud RI Prof. Dr. Fuad Hasan No. 0475/0/1992 tanggal 23 November 1992. Saat ini terdapat berbagai koleksi unggulan yang juga memiliki sejarah penting di museum tersebut.

Terdapat empat jenis diorama yang ada di dalam Museum Benteng

Vredeburg. Pertama, diorama yang terdiri dari 11 minirama yang mengisahkan gambaran peristiwa sejak masa Pangeran Diponegoro sampai masa kependudukan Jepang di Yogyakarta. Kedua, diorama yang terdiri dari 19 minirama yang mengisahkan gambaran peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sampai Agresi Militer Belanda di Yogyakarta. Ketiga, diorama yang terdiri dari 18 minirama mengisahkan gambaran peristiwa Perjanjian Renville sampai pengakuan atas RIS (Republik Indonesia Serikat). Keempat, diorama yang terdiri dari tujuh minirama mengisahkan gambaran peristiwa periode NKRI sampai masa Orde Baru. Terdapat fasilitas penunjang lainnya di dalam museum ini, seperti koleksi reali (asli) berupa peralatan rumah tangga, senjata, naskah, replika, pakaian, serta visualisasi barang lainnya yang menarik. Terdapat pula fasilitas atau sarana media interaktif berupa layar sentuh yang tersedia di sekitar koleksi diorama. Adapun ruangan pemutaran atau studio mini dengan kapasitas 50 orang yang ditayangkan film dokumenter serta film perjuangan yang bisa disaksikan oleh turis.



Gambar 1. 3 Halaman Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta

Terdapat berbagai faktor penyebab ketika seseorang memutuskan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata, khususnya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Daya tariknya yang kuat karena nilai budaya dan sejarahnya yang menarik perhatian para turis, keberadaan museum ini sebagai benteng belanda yang bertransformasi menjadi pusat pelestarian sejarah,

menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang tertarik untuk melihat dan memahami perjalanan sejarah kota ini. Kepuasan turis juga berperan penting dalam keputusan mereka untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Pengalaman positif dan menyenangkan yang diperoleh selama kunjungan akan meningkatkan peluang turis untuk berniat kembali ke destinasi tersebut. Motivasi turis untuk berkunjung kembali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya pengalaman menyenangkan, fasilitas yang memadai, dan keunikan atraksi wisata. Faktor loyalitas turis juga menampilkan dari keinginan mereka untuk kembali berkunjung dan memberikan ulasan positif tentang destinasi tersebut. Loyalitas ini biasanya berhubungan dengan adanya ikatan emosional dan pengalaman positif yang membuat turis merasa terikat dan setia pada destinasi wisata.

Di samping itu, saat ini turis lebih tertarik dan termotivasi untuk mengunjungi destinasi modern dan tempat rekreasi dibandingkan destinasi bersejarah. Kehadiran hiburan yang menarik menjadi salah satu faktor pendorong bagi para turis untuk memilih destinasi rekreasi. Suryadana dan Octavia dalam Handayani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan sebuah unsur terkuat dalam sistem pariwisata. Jika dibandingkan dengan unsur-unsur lain pembentuk produk pariwisata, daya tarik sebuah destinasi wisata merupakan sebuah *full factor* bagi seorang turis dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ketika akan mengunjungi suatu destinasi pariwisata. *No Attraction No Destination*. Daya tarik yang ada pada sebuah destinasi wisata dapat dijadikan sebuah alasan oleh turis saat mengunjungi tempat tersebut.

Tabel 1. 2

Jumlah Turis Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Turis (Lokal dan Mancanegara)
2019	471.638
2020	105.016
2021	17.632

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2021

Terlihat bahwa pada tahun 2019-2021 angka kunjungan di setiap tahunnya

terus mengalami penurunan. Keadaan ini diduga disebabkan karena terdapatnya faktor permasalahan serta kondisi yang memberikan pengaruh kepada seseorang dalam membuat keputusan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Pada Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, salah satu faktor penyebab yang menjadi permasalahan ialah karena adanya pandemi COVID-19 yang membuat sebagian turis tidak dapat melakukan kunjungan. Selain karena merasa takut akan tertular, terdapat pula anjuran pemerintah dalam pembatasan sosial yang membuat mereka tidak bisa berpergian keluar. Adanya penurunan kasus serta pelanggaran aturan dari pemerintah, diharapkan adanya peningkatan kunjungan ke museum seperti sebelum adanya pandemi COVID-19.

Sebesar apapun upaya pengelola destinasi wisata mengembalikan kondisi daya tarik wisatanya, tanpa disadari terdapat berbagai aspek lain yang memiliki pengaruh pada jumlah turis yang datang ke suatu destinasi wisata. Indroyono Soesilo menekankan pentingnya museum-museum di Indonesia untuk memperhatikan generasi milenial sebagai salah satu potensi pasar di sektor pariwisata. Generasi milenial merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam industri pariwisata karena mereka merupakan kelompok usia yang aktif, cenderung berjiwa petualang, dan tertarik untuk mencari pengalaman baru. “Generasi milenial ini mempunyai minat untuk melakukan eksplorasi dan *travelling* dan mereka juga pintar, memiliki jaringan, dan juga aktif menggunakan sosial media” lanjut Mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman itu.

Pengelola destinasi memang perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan, diinginkan, dan diharapkan oleh para turis saat melakukan perjalanan wisata. Dengan memahami hal tersebut, pengelola dapat menciptakan pengalaman yang positif dan memuaskan bagi para turis, sehingga mereka akan lebih cenderung untuk kembali berkunjung ke destinasi tersebut di masa yang akan datang. Beberapa faktor yang dinilai penting dalam mengembalikan minat kunjungan kembali para turis antara lain, kepuasan,

pengalaman turis selama berkunjung harus memuaskan dan sesuai dengan harapan mereka. Kepuasan turis dapat dilihat dari sejauh mana destinasi menyediakan fasilitas, pelayanan, dan pengalaman yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan turis.

Pengelola destinasi perlu memahami motivasi utama para turis dalam memilih destinasi tertentu. Misalnya, beberapa turis mungkin datang untuk mencari keindahan alam, sementara yang lainnya datang untuk mencari pengalaman budaya atau petualangan. Dengan memahami motivasi ini, pengelola dapat menyusun program dan kegiatan yang sesuai dengan minat para turis. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, pengelola destinasi dapat mengoptimalkan upaya mereka untuk meningkatkan minat kunjungan kembali para turis. Pengalaman positif dan memuaskan akan memberikanesan positif pada citra destinasi dan dapat menjadikan destinasi tersebut sebagai pilihan utama bagi para turis di masa depan.



Gambar 1. 4 Ulasan dari Turis Museum Benteng Vredenburg
Sumber : Google Maps

Sopyan dan Widiyanto (2015) menyatakan bahwa niat berkunjung kembali juga dapat diartikan sebagai sebuah keinginan yang tak terbandung dan secara konsisten dalam mengunjungi kembali lokasi destinasi wisata yang akan dikunjungi di masa mendatang. Utama (2017) menyatakan bahwa kepuasan turis merupakan sebuah penilaian evaluatif seorang turis setelah melakukan pembelian atau pembelian yang dihasilkan dari seleksi pembelian fisik. Kinerja destinasi wisata yang melebihi ekspektasi turis akan menimbulkan penilaian positif, namun apabila kinerja sebuah destinasi wisata berada jauh di bawah ekspektasi seorang turis, maka yang terjadi ialah penilaian negatif. Dick dan Basu dalam Wulandari dan Setyanto (2019) menyatakan bahwa loyalitas memiliki hubungan erat antara sikap relatif dengan pembelian ulang, hubungan erat ini dipandang sebagai mediasi oleh norma sosial dan faktor situasional yaitu kognitif, afektif, dan anteseden konatif dari sikap relatif yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap loyalitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata, kepuasan, motivasi, dan loyalitas turis terhadap minat untuk berkunjung kembali pada destinasi wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pujiastuti E, *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Destination Attraction* dengan *Tourist Tourist Satisfaction*. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Destination Attraction* dengan *Tourist Motivation*. Penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Ningsih (2021) menyatakan bahwa *Destination Attraction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Loyalty*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulanjani H (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Tourist Satisfaction* terhadap *Revisit Intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Nathania (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Tourist Motivation* terhadap *Revisit Intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari N (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Tourist Loyalty* terhadap *Revisit Intention*.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *Revisit Intention* seorang turis membuat peneliti tertarik untuk mengambil variabel *Destination Attraction*, *Tourist Satisfaction*, *Tourist Motivation* dan *Tourist Loyalty* berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan di atas. Maka dari itu judul pada penelitian ini adalah “**Anteseden Niat Turis untuk Berkunjung Ulang Ke Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta: Bagaimana Peran *Destination Attraction*?**”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan informasi dari latar belakang sebelumnya, adalah:

1. Apakah *Destination Attraction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Satisfaction* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?
2. Apakah *Destination Attraction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Motivation* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?
3. Apakah *Destination Attraction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tourist Loyalty* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?
4. Apakah *Tourist Satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Revisit Intention* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?
5. Apakah *Tourist Motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Revisit Intention* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?
6. Apakah *Tourist Loyalty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Revisit Intention* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ditetapkan oleh peneliti di dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan dari *Destination Attraction* terhadap *Tourist Satisfaction* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta,
2. Untuk menguji pengaruh signifikan dari *Destination Attraction* terhadap *Tourist Motivation* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta,
3. Untuk menguji pengaruh signifikan dari *Destination Attraction* terhadap

- Tourist Loyalty* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta,
4. Untuk menguji pengaruh signifikan dari *Tourist Satisfaction* terhadap *Revisit intention* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta,
 5. Untuk menguji pengaruh signifikan dari *Tourist Motivation* terhadap *Revisit Intention* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta,
 6. Untuk menguji pengaruh signifikan dari *Tourist Loyalty* terhadap *Revisit Intention* pada Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh *Destination Attraction* terhadap *Tourist Satisfaction*, *Tourist Motivation*, and *Tourist Loyalty* kepada *Revisit Intention* Turis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, serta diharapkan pula dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam implementasinya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar pada penelitian lebih lanjut. Bagi pengelola destinasi wisata, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik, tujuannya adalah agar dapat memenuhi motivasi turis, kepuasan turis, serta meningkatkan loyalitas pada diri seorang turis agar terjadinya minat berkunjung kembali.